

Peran dan Efektivitas Kinerja PKSM (Penyuluh Kehutanan Swadaya Masyarakat) dalam Keberhasilan Pengembangan KTH (Kelompok Tani Hutan) di KPHL Bukit Barisan Resort Kota Pariaman dan Kabupaten Padang Pariaman

SKRIPSI

*Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Geografi pada
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang*



Oleh :
STEFANI BELANDINOVA SIMATUPANG
NIM.18136139

**DEPARTEMEN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2022**

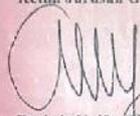
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Judul : Peran dan Efektivitas Kinerja PKSM (Penyuluh Kebotanan Swadaya Masyarakat) dalam Keberhasilan Pengembangan KTH (Kelompok Tani Hutan) di KPPL Bukit Barisan Resort Kota Pariaman dan Kabupaten Padang Pariaman
Nama : Stefani Belandinova Simatupang
NIM / TM : 18136139 / 2018
Program Studi : Geografi
Jurusan : Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Desember 2022

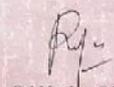
Disetujui Oleh

Ketua Jurusan Geografi



Dr. Aric Yulfa, S.T.M.Sc
NIP. 198006182106041003

Pembimbing



Sri Marisa, S.Pd, M.Pd
NIP. 198805032015042003

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Nama : Stefani Helandinova Simarupang
TM/NIM : 2018/18136139
Program Studi : Geografi
Jurusan : Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan tim penguji Skripsi
Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang
Pada hari Rabu, Tanggal Ujian 16 November 2022 Pukul 11.50 WIB
dengan judul

**Peran dan Efektivitas Kinerja PKSM (Penyuluh Kehutanan Swadaya Masyarakat)
dalam Keberhasilan Pengembangan KIH (Kelompok Tani Hutan) di KPHT Bukit
Barisan Resort Kota Pariaman dan Kabupaten Padang Pariaman**

Padang, Desember 2022

Tim Penguji :	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji :	Sri Mariya, S.Pd, M.Pd	1. 
Anggota Penguji :	Dr. Paus Iskarni, M.Pd	2. 
Anggota Penguji :	Dr. Ratna Wilis, S.Pd., M.P	3. 

Mengesahkan:
Dekan FIS UNP

Dr. Siti Fatimah, M.Pd, M.Hum
NIP. 196102181984032001



UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL
JURUSAN GEOGRAFI
Jalan. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Padang – 25131 Telp 0751-7875159

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Stefani Belandinova Simatupang
NIM/BP : 18136139/2018
Program Studi : Geografi
Jurusan : Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya dengan judul :

“Peran dan Efektivitas Kinerja PKSM (Penyuluh Kehutanan Swadaya Masyarakat) dalam Keberhasilan Pengembangan KTH (Kelompok Tani Hutan) di KPHL Bukit Barisan Resort Kota Pariaman dan Kabupaten Padang Pariaman” adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat dari karya orang lain maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan syarat hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di instansi Universitas Negeri Padang maupun di masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui Oleh,
Ketua Jurusan Geografi


Dr. Arie Yulfa, ST, M.Sc
NIP. 198006182006041003

Padang, Desember 2022
Saya yang menyatakan



Stefani Belandinova Simatupang
NIM. 18136139

ABSTRAK

Stefani Belandinova S.2022. "Peran dan Efektivitas Kinerja PKSM(Penyuluh Kehutanan Swadaya Masyarakat) dalam Keberhasilan Pengembangan KTH(Kelompok Tani Hutan) di KPHL Bukit Barisan Resort Kota Pariaman dan Kabupaten Padang Pariaman.*Skripsi*.Program Studi Geografi. Jurusan Geografi.Universitas Negeri Padang"

Abad ke-21 dihadapkan dengan tantangan pelestarian lingkungan, ledakan populasi, penggurunan, erosi tanah, polusi, ancaman lingkungan lainnya dan peningkatan penggunaan ilmu pengetahuan dan teknologi.Desentralisasi kehutanan diharapkan dapat menjawab berbagai permasalahan dalam pengelolaan hutan yang dialami selama ini.Melalui pemberdayaan masyarakat setempat dengan upaya untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat setempat untuk mendapatkan manfaat sumber daya hutan secara optimal dan adil dengan tujuan tetap sambil menjaga hutan dan lingkungan.Melalui suatu lembaga kemasyarakatan Kelompok Tani Hutan (KTH) yang di dampingi oleh Penyuluh Kehutanan Swadaya Masyarakat memiliki peran penting dalam pengelolaan hutan untuk membentuk perubahan sosial masyarakat.Peran dan efektivitas kinerja dari PKSM berfokus kepada pendampingan KTH perlu digali untuk mengukur keberhasilan KTH apakah sejalan dengan efektifnya peran dan kinerja PKSM.

Metode penelitian dengan *mix methods*.Penelitian dilakukan di KPHL Bukit Barisan Resort Kota Pariaman dan Kabupaten Padang Pariaman dengan teknik pengumpulan data menggunakan gabungan antara wawancara,observasi lapangan dan kuesioner untuk mengukur peran,kinerja,efektivitas dan kegiatan pengelolaan hutan KTH oleh PKSM.Analisis data menggunakan analisis data interaktif untuk hasil dari wawancara yaitu pengumpulan data,reduksi data penyajian data dan penarikan kesimpulan sedangkan untuk data kuantitatif menggunakan analisis data deskriptif kuantitatif yaitu dengan pengolahan data kuantitatif menggunakan kelas interval melalui skala likert yang kemudian dilakukan uji validitas dan reabilitas hasil data.

Kelompok Tani Hutan mengakui sangat bergantung kepada PKSM,hal ini sesuai dengan hasil observasi,wawancara dan penelitian analisis tingkat peran,efektivitas dan kinerja PKSM yang dilakukan melalui metode kuisioner dengan diperolehnya hasil tinggi dalam seluruh variabel.PKSM menjalankan peran mereka dalam usaha meningkatkan fungsi KTH yang berada di KPHL Bukit Barisan Resort Kota Pariaman dan Kabupaten Padang Pariaman melalui analisis kegiatan yang tepat untuk KTH,pemantauan terhadap KTH dan melakukan penyuluhan secara

rutin. Karena tingginya peran, efektivitas dan kinerja PKSM tercapai keberhasilan KTH sesuai dengan harapan seluruh anggota KTH dan PKSM.
Kata Kunci : PKSM, Peran, Kinerja, KTH

Kata Pengantar

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas Karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Peran dan Efektivitas Kinerja Penyuluh Kehutanan Swadaya Masyarakat dalam Keberhasilan Pengembangan Kelompok Tani Hutan di KPHL Bukit Barisan Resort Kota Pariaman dan Kabupaten Padang Pariaman”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mengerjakan skripsi pada program Strata-1 di Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Karena itu pada kesempatan ini kami ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Orang tua tercinta dan kedua saudara penulis atas motivasi, doa, bimbingan, serta kasih sayang yang selalu diberikan kepada penulis selama ini.
2. Ibu Sri Mariya, S.Pd, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing atas bimbingan, saran, motivasi dan segala bentuk bantuan yang diberikan kepada penulis.
3. Bapak Dr.Paus Iskarni, M.Pd dan Ibu Dr.Ratna Wilis, S.Pd., M.P, selaku Dosen Penguji penulis.
4. Bapak Dr. Arie Yulfa, ST., M.Sc, selaku Ketua Departemen Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.

5. Seluruh Dosen Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
6. Kepada Ibu Meriyenti,S.Hut,M.Si yang membimbing saya saat magang sampai dengan memberikan ide dan mengarahkan saya dalam penulisan penelitian ini serta senantiasa memberikan masukan, motivasi dan semangat dalam proses penulisan skripsi ini.
7. Kepada Bapak Hady Ikhsan, S.Hut yang senantiasa memberi dukungan, bantuan dan arahan kepada penulis dalam memperoleh informasi dengan sangat baik.
8. Kepada Ibu Martinah, Bapak Mukhlisin, Bapak Refdianto, Bapak Alfien After,ST.,Bapak Andre Y,Amd, Bapak Yusra Fajar,S.Hut, Bapak Mardison,A.Md,Bapak Ritno Kurniawan,SP , Bapak Sayuti Guntur,S.Hut , Selhendrizal, S.ST,Bapak Andreas Febri, Bapak Soni, Bapak Alizaniei
9. Kepadan seluruh Ibu dan Bapak dari Dinas Kehutanan Provinsi Sumatera Barat yang selalu memberikan ilmu,informasi,pendampingan dan motivasi kepada penulis.
10. Kepada Seluruh teman-teman penulis yang selalu memberikan motivasi sampai dengan pertolongan kepada penulis.

Penulis menyadari skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga akhirnya laporan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi bidang pendidikan dan penerapan di lapangan serta bisa dikembangkan lagi lebih lanjut.

Penulis,

Oktober,2022

Daftar Isi

BAB I Pendahuluan	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	11
BAB II Kajian Pustaka	12
A. Landasan Teori	12
1) Peran	12
2) Penyuluhan	14
3) Kinerja	15
4) Efektivitas	16
5) Penyuluhan Kehutanan	18
6) Penyuluh Kehutanan Swadaya Masyarakat (PKSM)	23
7) Kelompok Tani Hutan (KTH)	23
8) Peran Penyuluh Kehutanan Swadaya Masyarakat	26
9) Pengembangan	28
10) Keberhasilan	30
B. Kerangka Konseptual	31
BAB III Metodologi Penelitian	33
A. Jenis Penelitian	33
B. Populasi dan Sampel	34
C. Variabel Penelitian	37
D. Instrumen Penelitian	38
E. Metode Kuantitatif	38
F. Metode Kualitatif	50
G. Lokasi Penelitian	54
H. Informan Penelitian	54
I. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	54

BAB IV	58
Hasil Penelitian dan Pembahasan	58
A. Hasil Penelitian	58
1. Deskripsi Wilayah Penelitian	58
2. Gambaran Umum Keadaan Sosial Wilayah Penelitian	61
a. Keadaan Penduduk	61
b. Fasilitas Umum	61
3. KPHL Bukit Barisan Resort Kota Pariaman dan Padang Pariaman	64
4. Penyuluh Kehutanan Swadaya Masyarakat	68
5. Hasil Wawancara	72
A. Persepsi KTH terhadap Peran dan Efektivitas Kinerja PKSM dalam Keberhasilan Pengembangan KTH di KPHL Bukit Barisan Resort Kota Pariaman dan Kabupaten Padang Pariaman	72
B. Persepsi PKSM terhadap Peran dan Efektivitas Kinerja mereka dalam Keberhasilan Pengembangan KTH di KPHL Bukit Barisan Resort Kota Pariaman dan Kabupaten Padang Pariaman	86
6. Kelompok Tani Hutan KPHL Bukit Barisan Resort Kota Pariaman dan Kabupaten Padang Pariaman	91
A. Klasifikasi Kelas KTH di KPHL Bukit Barisan Resort Kota Pariaman dan Kabupaten Padang Pariaman	93
B. Program Kegiatan dan Jenis Usaha KTH di KPHL Bukit Barisan Resort Kota Pariaman dan Kabupaten Padang Pariaman	99
C. Gabungan Kelompok Tani Hutan	103
7. Analisis tingkat peran, kinerja, efektivitas PKSM dan kegiatan pengelolaan hutan terhadap keberhasilan pengembangan KTH	106
A. Analisis Tingkat Peran PKSM dalam Menggerakkan dan Meningkatkan Fungsi KTH	107
B. Analisis Tingkat Kinerja PKSM dalam Menggerakkan dan Meningkatkan Fungsi KTH	109
C. Analisis Tingkat Kefektivan PKSM dalam Menggerakkan dan Meningkatkan Fungsi KTH	111

D. Analisis Tingkat Kegiatan Pengelolaan Hutan oleh PKSM dalam Menggerakkan dan Meningkatkan Fungsi KTH	113
8. Bukti Keberhasilan Peran, Kinerja dan Efektivitas PKSM serta Kegiatan Pengelolaan Hutan	115
B. Pembahasan	118
BAB V	127
Simpulan dan Saran	127
A. Simpulan	127
B. Saran	129
Daftar Pustaka	130
Lampiran 1. Data KTH Kota Pariaman dan Kab. Padang Pariaman 2022	135
Lampiran 2 Data PKSM KPHL Bukit Barisan Resort Kota Pariaman dan Kabupaten Padang Pariaman Sebagai Responden dan Informan	138
Lampiran 3. Kuesioner	140
Lampiran 4. Pedoman Wawancara	145
Lampiran 5 Display Data Wawancara	147
Lampiran 6 Reduksi Hasil Wawancara	164
Lampiran 6.2 Persepsi PKSM terhadap Peran Mereka Menggerakkan Kegiatan KTH dengan Lancar di KPHL Bukit Barisan Resort II Kota Pariaman dan Kabupaten Padang Pariaman	166
Lampiran 7. Hasil Wawancara	168
Lampiran 8 Surat Izin Penelitian	171
Lampiran 9. Dokumentasi Penelitian	175

Daftar Tabel

Tabel 3.1 Data Jumlah KTH,PKSM,Jenis Usaha	34
Tabel 3.2 Data Jumlah sample responden KTH	35
Tabel 3.3 Operasionalisasi Variabel Penelitian Responden KTH.....	37
Tabel 3.4 Ketetapan Skala Likert Nilai Kuisioner	40
Tabel 3. 5 Kategori Tingkat.....	41
Tabel.3.6 Hasil Uji Validitas Variabel Penelitian	43
Tabel 3.7 Hasil Uji Reabilitas Variabel Penelitian	45
Tabel 3.8 nilai minimum,maximum,r,k dan i pada variabel peran	Error! Bookmark not defined.
Tabel 3.9. interval dan kategori	Error! Bookmark not defined.
Tabel 3.10 Hasil interval skor,kategori dan frekuensi hasil variabel peran	Error! Bookmark not defined.
Tabel 3.11 nilai minimum,maximum,r,k dan i pada variabel peran	Error! Bookmark not defined.
Tabel 3.12 standar interval dan kategori	Error! Bookmark not defined.
Tabel 3.13 hasil interval skor,kategori dan frekuensi pada hasil variabel Kinerja.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 3.14 nilai minimum,maximum	Error! Bookmark not defined.
Tabel 3.15 standar interval dan kategori	Error! Bookmark not defined.
Tabel 3.16 Hasil interval skor,kategori dan frekuensi hasil variabel Efektivitas	Error! Bookmark not defined.
Tabel 3.17 nilai minimum,maximum,r,k dan i	Error! Bookmark not defined.
Tabel 3.18 standar interval dan kategori	Error! Bookmark not defined.
Tabel 3.19 interval,kategori dan frekuensi pada hasil variabel Kegiatan Pengelolaan Hutan	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 1 Fasilitas Pendidikan.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 2 Fasilitas Kesehatan	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 3 Fasilitas Kesehatan Kota Pariaman 2021	62
Tabel 4. 4 Jumlah Fasilitas Pendidikan	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 5 Jumlah Petak dan Resort Wilayah KPHL Model Bukit BarisanMenurut Kabupaten/Kota dan Fungsi Hutan	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 6 Jumlah KTH di Kota Pariaman dan Kabupaten Padang Pariaman	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4.7 Data Kelas KTH Pemula di KHPL Bukit Barisan Resort Kota Pariaman dan Kabupaten Padang Pariaman	95

Tabel 4.8 Data Kelas KTH Madya di KHPL Bukit Barisan Resort Kota Pariaman dan Kabupaten Padang Pariaman	96
Tabel 4.9 data KTH yang tergabung di GAPOKTANHUT	103
Tabel 4. 10 Tabel frekuensi dan tingkat kepuasan KTH (%)	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 11 Tabel frekuensi dan tingkat kepuasan KTH (%)	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 12 Tabel frekuensi dan tingkat kepuasan KTH (%)	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 13 Tabel frekuensi dan tingkat kepuasan KTH (%)	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 14 Hasil dari keberhasilan peran,kinerja,efektivitas PKSM dan kegiatan pengelolaan hutan	115

Daftar Gambar

Gambar 1 Peta Administrasi Kota Pariaman dan Kabupaten Padang Pariaman	60
Gambar 2 Peta Wilayah Kerja PKSM KPHL Bukit Barisan	71
Gambar 3 Peta Persebaran Kelompok Tani Hutan di KHPL Bukit Barisan ...	92
Gambar 4 Peta Wilayah Penelitian dan Persebaran KTH Berdasarkan Kategori Kelas	98
Gambar 5 GAPOKTANHUT GEMMA Lestari Saiyo	104
Gambar 6 Anggota GAPOKTANHUT GEMMA Lestari Saiyo	105
Gambar 7 Kantor UPTD KPHL Bukit Barisan	175
Gambar 8 Kantor Wali Nagari Kecamatan Padang Sago	175
Gambar 9 Bersama Bapak Mukhlisin Ketua KTH Sungai Lawu	175
Gambar 10 Dokumentasi 2 KTH Serumpun Saiyo	176
Gambar 11 Proses Pengecekan Sebelum Proses Pemanenan	176
Gambar 12 Proses Pemanenan Madu Galo-Galo	176
Gambar 13 Kebun Galo-galo KTH Matoa Kecamatan 2x11 Kayu Tanam ..	177
Gambar 14 Penyuluh Kehutanan PNS dan Bapak Refdianto	177
Gambar 15 Bapak Andre Y,Amd Kep dan Bapak Alfien After, ST	178
Gambar 16 Kebun Madu Galo-Galo KTH Rimkar Lestari	178
Gambar 17 Kantor Sekretariat dan tempat pengolahan hasil kegiatan KTH Mekar Sari,Nagari Sicincin,Kecamatan 2x11 Enam Lingsung	178
Gambar 18 Bersama Ibu Martinah, anggota KTH Mekar Sari	179
Gambar 19 Agroforestry KTH Mekar Sari	179
Gambar 20 Kegiatan Rapat GAPOKTANHUT GEMMA Lestari Saiyo	179

BAB I **Pendahuluan**

A. Latar Belakang Masalah

Abad ke-21 dihadapkan dengan tantangan pelestarian lingkungan, ledakan populasi, penggurunan, erosi tanah, polusi, ancaman lingkungan lainnya dan peningkatan penggunaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, sangat penting untuk memperkuat penelitian dan pendidikan dalam perlindungan hutan dan lingkungan untuk membekali masyarakat dan penduduk pedesaan secara memadai untuk bertahan hidup. Tinjauan ini menetapkan bahwa penyuluhan kehutanan memiliki implikasi besar bagi perlindungan dan konservasi hutan karena pentingnya lingkungan dan ekosistem hutan bagi kelangsungan hidup manusia.

Pemanfaatan dan penggunaan kawasan hutan harus dilakukan secara terencana, rasional, optimal, dan bertanggung jawab sesuai dengan kemampuan daya dukung serta memperhatikan kelestarian fungsi dan keseimbangan lingkungan hidup guna mendukung pengelolaan hutan dan pembangunan kehutanan yang berkelanjutan bagi kemakmuran rakyat.

Darusman (2012) dimana masyarakat lokal merupakan bagian dari ekosistem hutan serta bagian terbesar dari subyek dan obyek pembangunan, memiliki hak untuk mendapat kesempatan yang sama dalam pengelolaan sumberdaya lokal dan pembangunan di wilayahnya dan memiliki kekuatan yang secara potensial sangat besar baik kekuatan positif maupun negatif bagi pembangunan. Sejalan dengan semangat otonomi daerah yang telah

dilaksanakan dalam penyelenggaraan pemerintahan saat ini maka diperlukan juga adanya desentralisasi pengelolaan kehutanan.

Desentralisasi kehutanan diharapkan dapat menjawab berbagai permasalahan dalam pengelolaan hutan yang dialami selama ini. Melalui desentralisasi kehutanan dapat dilakukan perencanaan dan penetapan regulasi pengelolaan hutan secara spesifik sesuai dengan karakteristik masing-masing daerah. Hal ini dimungkinkan dengan dilibatkannya dan diberikannya wewenang yang memadai bagi daerah (pemerintah, masyarakat dan dunia usaha) dalam perencanaan, penetapan regulasi dan pengelolaan hutan tersebut (Herwanto, 2009).

Menurut Permenhut No 37 (2007) pemberdayaan masyarakat setempat adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat setempat untuk mendapatkan manfaat sumber daya hutan secara optimal dan adil melalui pengembangan kapasitas dan pemberian akses dalam rangka peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat. Kegiatan ini kemudian menjadi basis program daerah, regional dan bahkan program nasional.

Melalui suatu lembaga kemasyarakatan seperti Kelompok Tani Hutan (KTH), yang memiliki pengertian berdasarkan Permenhut No 57, tahun 2014 adalah kumpulan petani atau perorangan warga Negara Indonesia beserta keluarganya yang mengelola usaha di bidang kehutanan di dalam dan di luar kawasan hutan yang meliputi usaha hasil hutan kayu, hasil hutan bukan kayu dan jasa lingkungan, baik di hulu maupun di hilir. KTH bertujuan untuk menyatukan petani dalam usaha-usaha di bidang sosial-ekonomi dalam rangka meningkatkan kesejahteraan para anggotanya dan ikut serta melestarikan hutan dengan prinsip kerja dari-oleh-dan untuk anggota (Tim Bina Swadaya, 2001).

Untuk berlangsungnya kegiatan Kelompok Tani Hutan, Penyuluh kehutanan memiliki peran yang sangat strategis dalam upaya pengelolaan hutan dalam membentuk perubahan sosial masyarakat, karena penyuluh bukan saja berperan dalam prakondisi masyarakat agar tahu, mau dan mampu berperan serta dalam pembangunan kehutanan, akan tetapi penyuluh kehutanan harus terus aktif dan efektif dalam melakukan proses pendampingan masyarakat sehingga tumbuh kemandiriannya dalam usaha/kegiatan berbasis kehutanan. Penyuluh kehutanan pada hakekatnya adalah upaya pemberdayaan masyarakat, dunia usaha, aparat pemerintah pusat dan daerah, serta pihak-pihak lain yang terkait dengan pembangunan kehutanan. Kegiatan penyuluhan kehutanan menjadi investasi dalam mengamankan dan melestarikan sumberdaya hutan sebagai aset negara dan upaya mensejahterakan masyarakat (Mulyono 2011).

Keberadaan Penyuluh Kehutanan Swadaya Masyarakat (PKSM) adalah penting sebagai salah satu pilar dalam pengembangan masyarakat (*community development*) dalam pengelolaan sumber daya hutan. Penyuluh Kehutanan Swadaya Masyarakat bersifat saling melengkapi (*complementary*) dengan Penyuluh Kehutanan PNS dan Penyuluh Kehutanan Swasta. Oleh karena itu, tugas-tugas Penyuluh Kehutanan Swadaya Masyarakat selaras dengan tugas-tugas yang diemban oleh Penyuluh Kehutanan PNS sebagaimana diatur pada Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.76/Menlhk/Setjen/Kum.1/8/2016 tentang Penyuluh Kehutanan Swasta dan Penyuluh Kehutanan Swadaya Masyarakat.

Sebelum tahun 2000 peran pemerintah dalam penyuluhan lebih dominan. Penyuluhan cenderung bersifat linear dari pemerintah kepada masyarakat sasaran atau lebih bersifat instruktif. Departemen kehutanan pada saat itu mendefinisikan penyuluhan kehutanan sebagai upaya alih teknologi kehutanan melalui pendidikan luar sekolah yang ditujukan kepada kelompok tani dan kelompok masyarakat lainnya untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, keterampilan dan kemampuannya dalam memanfaatkan lahan miliknya, pengamanan, serta pelestarian sumber daya alam.

Sejalan dengan perubahan arah dan kebijakan pembangunan dalam era otonomi daerah, maka sejak awal tahun 2003 telah dilakukan reorientasi paradigma penyuluhan kehutanan dari semula yang bersifat rekayasa sosial menjadi bersifat partisipatif dan merupakan proses pemberdayaan masyarakat untuk mewujudkan pengelolaan hutan lestari dan kesejahteraan masyarakat yang berkeadilan dan berkelanjutan. Hal ini berarti, masyarakat yang awalnya diposisikan sebagai objek dan mitra dalam kegiatan pembangunan kehutanan diarahkan sebagai pelaku utama.

Peran penyuluhan bergeser dari yang fungsi sebagai pengajar/pelatih menjadi fasilitator proses penyuluhan partisipatif atau sebagai pendamping. Batasan penyuluhan kehutanan bergeser menjadi proses pengembangan pengetahuan, sikap dan keterampilan masyarakat agar mereka tahu, mau dan mampu berperan aktif secara swadaya dalam mendukung pembangunan kehutanan dan pelestarian sumber daya hutan dan lingkungannya. Penyuluhan kehutanan sudah selayaknya tidak lagi dipandang hanya sebagai “faktor pelancar”, tetapi justru sebagai faktor utama proses pembangunan kehutanan. Hal yang tak kalah penting adalah bahwa lembaga penyuluhan kehutanan juga harus memposisikan diri dengan sebaik-baiknya sehingga mampu berperan sebagai akselelator pembangunan. Selanjutnya penyuluhan kehutanan perlu terus diupayakan menjadi bagian integral dari pembangunan kehutanan sehingga menjadi suatu keharusan, direncanakan, dilaksanakan dan dikembangkan secara terus-menerus.

Sesuai dengan konsep penyuluhan itu sendiri, Penyuluh Kehutanan Swadaya Masyarakat selalu akan berhadapan dengan hal-hal substansi yang berkaitan dengan partisipasi, pemberdayaan, komunikasi, dan pengambilan keputusan. Penyuluh Kehutanan Swadaya Masyarakat kemudian dijadikan sebagai model peran (*role model*) dan pendukung (*support system*) bagi individu atau kelompok masyarakat yang membutuhkan. Hasil penelitian sebelum-sebelumnya menunjukkan bahwa Penyuluh Kehutanan Swadaya Masyarakat telah berperan aktif sebagai analisator yaitu menganalisis kebutuhan dan permasalahan yang terjadi pada kegiatan konservasi lahan mulai dari perencanaan sampai evaluasi kegiatan. Peran sebagai stimulator yaitu menggerakkan petani untuk melaksanakan penanaman di lapangan tanpa membedakan status kepemilikan lahan yang dimiliki oleh petani. Apabila ada permasalahan, kesulitan dan informasi yang terkait dengan kegiatan yang tidak bisa diselesaikan bersama petani, maka Penyuluh Kehutanan Swadaya Masyarakat menjadi fasilitator yang akan menghubungi instansi atau petugas terkait dan tetap menjadi pendorong bagi masyarakat untuk tidak putus asa dalam menghadapi kendala dan kesulitan di lapangan.

Kondisi ini menunjukkan bahwa Penyuluh Kehutanan Swadaya Masyarakat memiliki kemampuan dalam mempengaruhi dan melakukan pendekatan pada semua aspek kegiatan konservasi lahan. Pendekatan yang dilakukan oleh Penyuluh Kehutanan Swadaya Masyarakat adalah pendekatan melalui kelompok, karena kegiatan konservasi lahan tidak akan bisa dilaksanakan oleh satu atau dua orang saja melainkan harus ada

kerjasama dan dukungan berbagai pihak agar kegiatan tersebut berhasil. Pendekatan kelompok ini dianggap sangat efektif. Selain itu, Penyuluh Kehutanan Swadaya Masyarakat tidak hanya memberikan janji dan mengajak saja, akan tetapi terlebih dahulu memberikan contoh pada lahan miliknya maupun lahan orang lain yang sudah berhasil. Penyuluh Kehutanan Swadaya Masyarakat juga memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk terlibat langsung menentukan kebutuhan kegiatan konservasi lahan yang sesuai dengan lahan garapan miliknya.

Posisi dan peran penyuluh yang berada pada garda terdepan dalam penyelenggaraan pembangunan kehutanan menjadi sangat penting dalam rangka mendorong partisipasi masyarakat dan penguatan lembaga-lembaga masyarakat. Pada kondisi ideal dimana keberadaan Penyuluhan Kehutanan Swadaya Masyarakat dapat melakukan pendampingan di area wilayah kerja mereka maka tujuan dari penerapan kebijakan desentralisasi sektor kehutanan untuk menjadikan seluruh kekuatan masyarakat dan kelembagaan masyarakat yang terbentuk sebagai faktor penentu keberhasilan pembangunan kehutanan di Indonesia tentu akan mendekati pada cita-cita dan harapan yang nyata.

Sebagian besar petani mendapat informasi terkait untuk kegiatan kehutanan khususnya konservasi lahan dan kegiatan hutan lainnya untuk pemanfaatan, petani mendapatkan informasi dari Penyuluh Kehutanan Swadaya Masyarakat. Maka peran Penyuluh Kehutanan Swadaya Masyarakat disini sangatlah penting. Sehingga peran dari Penyuluh

Kehutanan Swadaya Masyarakat yang terutama berfokus kepada Pendampingan Kelompok Tani Hutan di KPHL Bukit Barisan Resort Kota Pariaman dan Kabupaten Padang Pariaman yang menjadi daerah studi kasus perlu digali lebih dalam untuk melihat dan mengukur keberhasilan dari Penyuluh Kehutanan Swadaya Masyarakat dengan cara meneliti lebih lanjut peran dan efektivitas kinerja Penyuluh Kehutanan Swadaya Masyarakat apakah sejalan dengan keberhasilan kelompok tani hutan.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini akan difokuskan pada “Peran dan Efektivitas Kinerja Penyuluh Kehutanan Swadaya Masyarakat dalam Pengembangan Kelompok Tani Hutan di KPHL Bukit Barisan Resort Kota Pariaman dan Kabupaten Padang Pariaman” dimana objek dari penelitian ini adalah peran dan efektivitas kinerja dari Penyuluh Kehutanan Swadaya Masyarakat dan Kelompok Tani Hutan sedangkan subjeknya merupakan Penyuluh Kehutanan Swadaya Masyarakat dan Anggota Kelompok Tani Hutan.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk program kegiatan KTH yang ada di KPHL Bukit Barisan Resort Kota Pariaman dan Kabupaten Padang Pariaman?
2. Bagaimana peran dan efektivitas kinerja Penyuluh Kehutanan Swadaya Masyarakat dalam membimbing dan mengembangkan Kelompok Tani Hutan yang ada di KPHL Bukit Barisan Kota Pariaman dan Kabupaten Padang Pariaman?
3. Apakah peran dan efektivitas kinerja Penyuluh Kehutanan Swadaya Masyarakat dalam membimbing dan mengembangkan Kelompok Tani Hutan di KPHL Bukit Barisan Resort Kota Pariaman dan Kabupaten Padang Pariaman benar-benar sudah terwujud sehingga tercapai suatu keberhasilan KTH?

D. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis bentuk program kegiatan KTH yang berada di KPHL Bukit Barisan Resort Kota Pariaman dan Kabupaten Padang Pariaman
2. Menganalisis tingkat peran dan efektivitas kinerja Penyuluh Kehutanan Swadaya Masyarakat dalam meningkatkan fungsi Kelompok Tani Hutna yang ada di KPHL Bukit Barisan Resort Kota Pariaman dan Kabupaten Padang Pariaman
3. Menganalisis apakah keberhasilan KTH dipengaruhi oleh peran dan kinerja Penyuluh Kehutanan Swadaya Masyarakat dalam membimbing dan mengembangkan Kelompok Tani Hutan di KPHL Bukit Barisan Resort Kota Pariaman dan Kabupaten Padang Pariaman.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penyuluh Kehutanan Swadaya Masyarakat Memberikan informasi mengenai tingkat keberhasilan dari peran dan efektivitas kinerja mereka dalam membimbing dan mengembangkan Kelompok Tani Hutan di KPHL Bukit Barisan Resort Kota Pariaman dan Kabupaten Padang Pariaman.
2. Bagi Kelompok Tani Hutan memberikan informasi tentang tingkat keberhasilan dari Kelompok Tani Hutan yang dibimbing oleh Penyuluh Kehutanan Swadaya Masyarakat.
3. Bagi kedua belah pihak, dapat menjadi bahan evaluasi jika ada kekurangan maupun hal-hal yang ternyata masih kurang ataupun perlu diperbaiki oleh Penyuluh Kehutanan Swadaya Masyarakat dalam mencapai tujuan dan keberhasilan yang lebih baik dalam proses pembimbingan dan pengembangan Kelompok Tani Hutan di KPHL Bukit Barisan Resort Kota Pariaman dan Kabupaten Padang Pariaman.